

BAB V

PENUTUP

Ada pun bab penutup pada penelitian ini membahas pemaknaan penonton terhadap tugas dan fungsi konsultan public relations dalam serial Korea Race. Hasil penelitian dari awal hingga akhir ini akan ditarik kesimpulan secara lengkap dan komprehensif dimana hal ini akan memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang ada pada penelitian ini. Selain itu, bab ini juga akan menyajikan saran akademik dan saran praktis sebagai ulasan peneliti dan sebagai acuan solusi agar dapat digunakan pada penelitian selanjutnya.

5.2 Kesimpulan

Bab ini akan menyajikan kesimpulan dari penelitian yang telah dijelaskan di bab – bab sebelumnya, dengan tujuan menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan. Fokus dari penelitian ini adalah pada interpretasi penonton mengenai tugas dan fungsi konsultan public relations yang ditampilkan dalam serial Korea Race.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan posisi pemaknaan penonton dari kalangan pekerja di bidang public relations terhadap tugas dan fungsi public relations berada di posisi dominant-hegemonic reading dan oppositional reading. Sedangkan untuk kategori posisi negosiasi tidak ditemukan di dalam penelitian ini. pemaknaan ini dilakukan oleh empat informan, yang berjenis kelamin perempuan. Keempat informan tersebut adalah pekerja di bidang public relations yang memiliki pengalaman di Public relations minimal selama 1,5 tahun, berasal dari berbagai PR konsultan, Pemerintah dan Inhouse, lalu memiliki tingkat pendidikan sarjana.

Serial drama Korea Race melalui 12 episodenya, menyampaikan preferred reading untuk menggambarkan tugas dan fungsi praktisi PR kepada khalayak serta perjuangan dan perjalanan yang akan dialami seorang praktisi PR dalam penerapan tugas dan fungsi sebagai praktisi PR. Pemaknaan yang sama dengan preferred reading ini sebagian besar informan dalam penelitian ini mengungkapkan

pandangan tersebut, yang menunjukkan bahwa mereka cenderung memberikan pemaknaan dominant-hegemonic reading.

Namun, dalam penelitian ini terdapat satu informan yang berada pada posisi pemaknaan oppositional reading. Ini berarti bahwa penafsiran atau penerimaan informan ini dipengaruhi oleh kondisi sosial dan pengalaman pribadi mereka. Hal ini dikarenakan, menurut informan bahwa setiap orang memiliki penerapan terkait tugas dan fungsi PR masing – masing. Sehingga wajar bila tidak sama terhadap penggambaran tugas dan fungsi PR di serial Race. Meski disisi lain, informan ini sependapat dengan konflik atau permasalahan serta pesan serial Race untuk memberikan representasi terkait tugas dan fungsi PR.

Lalu hal menarik dalam penelitian ini adalah dengan tidak ditemukannya pemaknaan posisi negosiasi. Hal ini diduga disebabkan informan penelitian memiliki pengalaman bekerja di bidang public relations, tinggal di perkotaan, dan memiliki latar belakang pendidikan sarjana. Akibatnya, para informan diasumsikan memiliki pengalaman yang berbeda di bidang PR sehingga dalam menerapkan tugas dan fungsi nya ada perbedaan terkait dengan pengalaman yang dialami.

Posisi pemaknaan ini ditentukan oleh berbagai faktor kontekstual seperti jenis kelamin, budaya, pendidikan, dan pengalaman. Faktor – faktor ini berperan dalam mempengaruhi cara informan menafsirkan pesan dari serial Korea Race, berdasarkan perspektif yang berbeda sesuai dengan latar belakang sosial, pengetahuan, dan pengalaman masing – masing informan.

5.2 Saran

Setelah menyelesaikan penelitian ini, peneliti memperoleh sejumlah rekomendasi atau saran baik untuk aplikasi praktis maupun untuk pengembangan akademis. Saran ini dimaksudkan untuk menambah wawasan dan menyempurnakan penelitian di masa depan. Berikut adalah beberapa saran yang diusulkan :

5.2.1 Saran Akademis

1. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memperluas literatur dalam bidang penelitian kualitatif di program studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya, terutama dalam analisis resepsi terhadap serial drama. Penelitian ini bertujuan memberikan manfaat positif bagi penelitian selanjutnya, yang kemudian dapat disempurnakan dan dikembangkan lebih lanjut.
2. Bila pada penelitian ini memilih menggunakan penonton dari pekerja public relations berjenis kelamin perempuan sebagai informan penelitian ini, maka perlu dilakukan penelitian sejenis dengan memilih menggunakan kelompok sampel berpotensi lainnya sebagai informan. Misalnya dengan mereplikasi penelitian ini dengan membandingkan antara informan dari kalangan public relations berjenis kelamin perempuan dengan berjenis kelamin laki – laki untuk dilakukan penelitian selanjutnya

5.2.2 Saran Praktis

Bagi praktisi public relations, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai pengetahuan terkait tugas dan fungsi public relations.